

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran minat yang dimiliki siswa dalam memilih kompetensi keahlian DPIB di SMK Negeri 5 Bandung, dapat disimpulkan bahwa minat siswa secara keseluruhan berada pada tingkat yang tinggi. Mayoritas siswa menunjukkan rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk melakukan objek minat tanpa disuruh, berpartisipasi dalam objek minat, dan memberikan perhatian yang positif terhadap bidang konstruksi, mencerminkan daya tarik emosional, kognitif, dan praktis dari kompetensi keahlian DPIB. Meskipun demikian, adanya sebagian siswa yang masih sedang pada beberapa indikator menunjukkan tantangan dalam memperkuat keyakinan dan keterlibatan penuh, yang mungkin dipengaruhi oleh kurangnya informasi atau pengalaman. Untuk meningkatkan minat siswa, diperlukan strategi yang berfokus pada mempertahankan aspek-aspek yang telah kuat, seperti perhatian dan partisipasi, serta meningkatkan aspek yang masih rendah melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan penyediaan informasi yang lebih komprehensif di SMKN 5 Bandung.
2. Hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan masih tergolong rendah, yang berarti bahwa capaian akademik dalam mata pelajaran ini belum mencapai tingkat maksimal. Untuk menjawab persoalan tersebut, diperlukan upaya eksplorasi terhadap kebutuhan pembelajaran siswa secara lebih mendalam, di antaranya dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang interaktif atau metode pengajaran yang dipersonalisasi. Lebih jauh, keterlibatan guru, siswa, dan orang tua secara kolaboratif diyakini mampu menciptakan iklim belajar yang lebih mendukung, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

3. Minat siswa memilih kompetensi keahlian DPIB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran DKB di SMKN 5 Bandung. Untuk mengoptimalkan dampak positif ini, sekolah dapat mengeksplorasi strategi seperti penguatan kurikulum berbasis proyek nyata, pelibatan praktisi industri dalam pembelajaran, dan penyediaan fasilitas teknologi yang mendukung. Dengan demikian, minat siswa tidak hanya menjadi pendorong hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran DKB, tetapi juga dapat membentuk lulusan yang siap bersaing di dunia kerja dengan kompetensi yang relevan dan terukur.

5.2 Saran

Adapun terdapat saran dari penelitian ini di antaranya:

1. Bagi pihak sekolah, khususnya SMKN 5 Bandung, diharapkan mampu berperan aktif dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa setelah mereka resmi diterima dan mengikuti proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana serta prasarana yang memadai, seperti laboratorium, bengkel praktik, maupun ruang pelatihan, disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler dan program pelatihan khusus yang relevan dengan bidang keahlian pilihan siswa. Fasilitas dan program tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga minat awal dapat diarahkan menjadi keterampilan yang sistematis dan terukur. Tujuan akhirnya ialah meningkatkan kualitas hasil belajar, tidak hanya dari aspek penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktis serta pembentukan sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan industri maupun masyarakat. Lebih lanjut, keterlibatan tenaga pendidik yang kompeten serta kerja sama dengan dunia industri atau komunitas profesi menjadi langkah strategis untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus memperkuat motivasi siswa dalam mengasah keahliannya.
2. Peran guru di SMKN 5 Bandung dalam memahami minat serta bakat peserta didik, khususnya pada kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), sangatlah penting bagi keberhasilan pembelajaran. Melalui pemahaman tersebut, guru dapat mengembangkan strategi belajar yang

inovatif, adaptif, dan berbasis konteks, seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek, simulasi praktik nyata, maupun pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan industri konstruksi. Pendekatan ini bertujuan mendorong motivasi sekaligus meningkatkan partisipasi siswa agar mereka mampu menguasai keterampilan teknis dan nonteknis secara menyeluruh. Guru juga perlu melaksanakan asesmen awal guna mengidentifikasi kecenderungan minat serta kemampuan siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan terarah. Dalam mendukung proses ini, kolaborasi dengan praktisi industri serta kegiatan berbasis pengalaman nyata, seperti kunjungan industri dan pelatihan khusus, dapat memperkaya wawasan siswa. Dengan demikian, pembelajaran pada bidang DPIB tidak sekadar menekankan aspek teoritis, tetapi juga menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di dunia kerja.

3. Bagi pihak siswa di SMKN 5 Bandung, minat terhadap bidang keahlian yang dipilih seperti Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), dapat terus ditingkatkan sepanjang proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif dan kemauan untuk mengembangkan diri. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, siswa perlu memupuk semangat belajar yang konsisten, baik melalui partisipasi dalam kegiatan praktik, diskusi kelompok, maupun eksplorasi mandiri terhadap materi yang relevan dengan dunia industri. Dukungan dari lingkungan sekolah, seperti fasilitas praktik yang memadai, bimbingan guru yang inspiratif, serta kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan khusus, dapat memotivasi siswa untuk memperdalam minat mereka. Selain itu, siswa diharapkan memiliki inisiatif untuk mencari tambahan wawasan, misalnya melalui sumber belajar digital, kunjungan industri, atau magang, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang penerapan keahlian di dunia nyata. Dengan menjaga komitmen untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan, siswa tidak hanya dapat mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi juga mempersiapkan diri menjadi individu yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kompetensi keahlian siswa di SMKN 5 Bandung, disarankan untuk mengeksplorasi berbagai aspek internal dan eksternal yang relevan. Aspek internal, seperti minat, bakat, motivasi, dan kemampuan akademik siswa, dapat dianalisis melalui wawancara, kuesioner, atau tes psikologi untuk memahami preferensi siswa terhadap kompetensi keahlian tertentu, misalnya Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Sementara itu, aspek eksternal, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, informasi dari sekolah, atau peluang karir di dunia industri, dapat diteliti melalui studi lapangan atau wawancara dengan orang tua dan guru. Untuk mengevaluasi hasil belajar, peneliti dapat memanfaatkan data kuantitatif seperti nilai rapor, hasil Penilaian Akhir Semester (PAS), atau nilai ujian praktik pada semua mata pelajaran yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dipilih. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih holistik dan mengurangi keterbatasan penelitian, seperti data yang terlalu sempit atau tidak representatif. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan metode penelitian campuran (*mixed methods*) untuk menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil penelitian lebih kaya dan mendalam. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan proses pemilihan kompetensi keahlian dan optimalisasi hasil belajar siswa di masa depan.